

PEMIKIRAN PENDIDIKAN AZYUMARDI AZRA INTEGRASI TRADISI DAN MODERNITAS DALAM MENGHADAPI TANTANGAN MILENIUM III

Murniati¹, Syarifuddin Ondeng², Muhamad Yahdi³

murniati.bungkutimur@gmail.com¹,

UIN Makassar

ABSTRAK

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemikiran pendidikan Azyumardi Azra dalam konteks tradisi dan modernitas, menganalisis konsep-konsep utama yang dikembangkan dalam melihat pendidikan di Milenium III, serta memahami bagaimana pemikiran pendidikan Azra menjawab tantangan-tantangan kontemporer. Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif melalui studi literatur (*library research*). Data dikumpulkan dari berbagai karya dan pemikiran Azyumardi Azra tentang pendidikan Islam, kemudian dianalisis secara kritis untuk mengidentifikasi konsep-konsep utama dan relevansinya dengan tantangan pendidikan kontemporer. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemikiran pendidikan Azyumardi Azra menawarkan paradigma integratif yang memadukan tradisi Islam dengan tuntutan modernitas melalui konsep integrasi-interkoneksi ilmu, internasionalisasi pendidikan, pendidikan berbasis nilai dan moralitas, serta pendidikan berorientasi masyarakat madani. Azra mengembangkan pendekatan pendidikan yang responsif terhadap tantangan globalisasi, radikalisme, krisis identitas, dan kemajuan teknologi digital dengan tetap mempertahankan nilai-nilai substantif Islam.

Kata Kunci: Azyumardi Azra, Pendidikan Islam, Integrasi-Interkoneksi, Modernitas, Tradisi, Milenium Iii

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam membentuk arah dan identitas peradaban suatu bangsa. Di tengah arus globalisasi yang kian menguat serta kemajuan teknologi informasi yang mengubah wajah dunia secara cepat dan dinamis, pendidikan menjadi instrumen strategis untuk membentuk manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara moral dan spiritual. Dalam konteks Indonesia yang plural, multikultural, dan religius, peran pendidikan menjadi semakin kompleks dan menantang.

Salah satu tokoh intelektual muslim yang konsisten menawarkan gagasan kritis dan progresif dalam dunia pendidikan adalah Prof. Dr. Azyumardi Azra, M.A. Beliau dikenal sebagai cendekiawan muslim Indonesia yang menaruh perhatian besar terhadap pendidikan Islam dalam kerangka modernitas dan tantangan global. Kiprah akademis dan pemikirannya tidak hanya dikenal di tingkat nasional, tetapi juga mendapat pengakuan di tingkat internasional.

Dalam pemikiran pendidikan Azyumardi Azra, terdapat penekanan kuat pada pentingnya integrasi antara nilai-nilai tradisional Islam dengan tuntutan dunia modern. Ia menekankan bahwa pendidikan Islam tidak boleh terjebak pada romantisme masa lalu atau bersifat konservatif, melainkan harus mampu menyesuaikan diri dengan realitas kontemporer tanpa kehilangan esensi ajaran Islam.

Tantangan pendidikan di Milenium III seperti disrupsi teknologi, krisis identitas, perubahan sosial-budaya yang cepat, serta menguatnya arus fundamentalisme agama menjadikan gagasan-gagasan Azra semakin relevan untuk dikaji dan diimplementasikan. Urgensi pembahasan pemikiran pendidikan Azyumardi Azra terletak pada kontribusinya

dalam merumuskan visi pendidikan yang tidak hanya berakar pada nilai-nilai Islam, tetapi juga kontekstual dengan tantangan global.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini akan mengkaji pertanyaan fundamental: Bagaimana pemikiran Azyumardi Azra tentang pendidikan dalam konteks tradisi dan modernitas? Apa konsep-konsep utama yang dikembangkan Azra dalam melihat pendidikan di Milenium III? Bagaimana pemikiran pendidikan Azra menjawab tantangan-tantangan kontemporer?

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif melalui studi literatur (*library research*). Metode ini dipilih karena penelitian ini berfokus pada eksplorasi dan analisis pemikiran tokoh melalui karya-karya tulisannya.

1. Sumber Data

Data dalam penelitian ini terdiri dari:

Data primer: Karya-karya Azyumardi Azra yang membahas tentang pendidikan Islam, meliputi buku, artikel jurnal, dan makalah seminar yang ditulis langsung oleh Azyumardi Azra.

Data sekunder: Literatur pendukung berupa buku, jurnal, artikel, dan penelitian terdahulu yang mengkaji pemikiran Azyumardi Azra dalam bidang pendidikan Islam, serta sumber-sumber lain yang relevan dengan tema penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan cara:

1. Mengumpulkan berbagai sumber literatur yang relevan dengan pemikiran pendidikan Azyumardi Azra
2. Melakukan penelusuran karya-karya Azyumardi Azra melalui perpustakaan, database online, dan arsip akademik
3. Mengklasifikasikan sumber-sumber berdasarkan relevansi dengan topik penelitian
4. Melakukan pencatatan sistematis terhadap konsep-konsep penting yang ditemukan dalam literatur

3. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Inventarisasi dan klasifikasi karya-karya Azyumardi Azra yang berkaitan dengan pendidikan

Identifikasi konsep-konsep kunci dalam pemikiran pendidikan Azyumardi Azra

Analisis kritis terhadap konsep-konsep tersebut dalam konteks tantangan pendidikan kontemporer

Sintesis dan interpretasi untuk memahami paradigma pendidikan yang ditawarkan Azra secara komprehensif

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemikiran Azyumardi Azra tentang Pendidikan dalam Konteks Tradisi dan Modernitas

Azyumardi Azra merupakan salah satu intelektual Muslim Indonesia yang konsisten mengangkat isu pendidikan dalam kaitannya dengan dinamika tradisi dan modernitas. Dalam banyak karya dan ceramahnya, Azra memandang bahwa pendidikan Islam harus mampu menjadi jembatan antara warisan tradisional umat Islam dengan tuntutan zaman modern.

Tradisi pendidikan Islam seperti pesantren, madrasah, dan halaqah ilmu memiliki nilai historis dan kultural yang tinggi dalam pembentukan moral dan karakter Muslim. Namun,

menurut Azra, pola-pola tradisional ini perlu direvitalisasi agar tidak tertinggal dalam arus globalisasi. Salah satu kekritisannya Azra adalah terhadap stagnasi kurikulum keagamaan yang tidak mengakomodasi ilmu-ilmu kontemporer seperti sains, teknologi, dan ilmu sosial.

Konsep integrasi-interkoneksi ilmu menjadi salah satu tawaran khas Azra dalam menjawab tantangan modernitas. Ia meyakini bahwa pemisahan antara ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum yang berlangsung di banyak lembaga pendidikan Islam telah menjadi salah satu hambatan dalam kemajuan pemikiran Islam. Ia menekankan bahwa pendidikan Islam seharusnya membentuk peserta didik yang tidak hanya religius, tetapi juga rasional, terbuka, dan kritis terhadap realitas sosial dan global.

Dalam konteks lembaga, Azra sangat mendukung transformasi IAIN menjadi UIN, yaitu perubahan dari lembaga yang hanya fokus pada studi keislaman menjadi universitas dengan berbagai fakultas multidisipliner. Menurutnya, langkah ini merupakan bentuk konkret modernisasi pendidikan Islam tanpa kehilangan ruhnyanya.

2. Konsep-konsep Utama yang Dikembangkan Azra dalam Melihat Pendidikan di Milenium III

Azyumardi Azra mengembangkan beberapa konsep utama sebagai fondasi pendidikan Islam yang relevan dan visioner untuk masa kini dan masa depan:

1. Pendidikan Integratif. Konsep ini menekankan pentingnya menggabungkan ilmu-ilmu keislaman (agama) dengan ilmu-ilmu modern (umum) dalam satu sistem pendidikan yang utuh dan saling melengkapi. Azra mengkritik pemisahan dikotomis antara "ilmu agama" dan "ilmu dunia" yang selama ini melemahkan kemampuan umat Islam untuk berkontribusi dalam peradaban global.
2. Internasionalisasi Pendidikan Islam. Azra percaya bahwa lembaga pendidikan Islam harus mampu bersaing di tingkat global dengan meningkatkan kualitas akademik, membuka jejaring internasional, serta meningkatkan standar penelitian dan publikasi ilmiah. Dengan demikian, pendidikan Islam akan memiliki daya saing internasional dan tidak terisolasi dalam lingkup lokal atau sektarian.
3. Pendidikan Berorientasi Nilai dan Moralitas. Azra melihat bahwa salah satu krisis besar di Milenium III adalah krisis etika dan spiritual. Oleh karena itu, ia menekankan pentingnya menanamkan nilai-nilai universal Islam seperti kejujuran, keadilan, toleransi, dan tanggung jawab sosial ke dalam sistem pendidikan.
4. Pendidikan Berbasis Masyarakat Madani. Ia mengaitkan pendidikan dengan penguatan demokrasi, hak asasi manusia, dan partisipasi publik. Menurutnya, pendidikan harus mendorong lahirnya warga negara yang aktif, kritis, dan sadar terhadap tanggung jawab sosial.
5. Integrasi Teknologi dalam Pendidikan. Azra menyadari bahwa perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membawa dampak besar terhadap dunia pendidikan. Karena itu, ia mendorong penggunaan teknologi digital dalam proses pembelajaran, baik sebagai alat bantu mengajar maupun sarana memperluas akses ilmu pengetahuan.

3. Pemikiran Pendidikan Azra dalam Menjawab Tantangan-tantangan Kontemporer

Pemikiran pendidikan Azyumardi Azra muncul sebagai respons terhadap realitas sosial, politik, dan intelektual umat Islam yang dihadapkan pada tantangan-tantangan kontemporer:

Menjawab Krisis Identitas. Banyak umat Islam terjebak dalam polarisasi antara fundamentalisme tekstual dan sekularisme ekstrem. Azra menawarkan pendekatan pendidikan yang menyeimbangkan antara nilai tradisional dan pembaruan pemikiran. Ia menolak pendekatan keagamaan yang eksklusif dan kaku, dan mendorong pendidikan Islam yang kontekstual, inklusif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Menangkal Radikalisme dan Intoleransi. Azra menekankan pentingnya penguatan moderatisme Islam (wasathiyah) dalam sistem pendidikan. Ia berpendapat bahwa radikalisme berkembang karena minimnya pemahaman keagamaan yang sehat dan terlalu dominannya pendekatan doktriner dalam pendidikan keislaman.

Mengatasi Ketertinggalan Ilmu Pengetahuan. Azra mengkritik ketertinggalan dunia Islam dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ia menawarkan konsep integrasi ilmu agama dan ilmu modern sebagai pendekatan strategis dalam pembaruan pendidikan Islam.

Membangun Demokrasi dan Masyarakat Madani. Dalam konteks kebangsaan dan demokrasi, Azra melihat tantangan berupa lemahnya budaya literasi, minimnya partisipasi kritis warga negara, dan ketimpangan sosial. Ia mendorong agar pendidikan berperan dalam membangun masyarakat madani yang berakar pada nilai keislaman dan prinsip demokrasi.

Menghadapi Era Digital. Azra menyoroti tantangan era digital dan disrupsi teknologi. Ia menekankan pentingnya literasi digital dan etika media dalam pendidikan masa kini. Guru dan siswa harus dibekali kemampuan untuk menggunakan teknologi secara cerdas dan bertanggung jawab.

KESIMPULAN

Pemikiran pendidikan Azyumardi Azra merupakan respons intelektual yang komprehensif terhadap kompleksitas tantangan Milenium III. Azra menghadirkan paradigma pendidikan yang integratif, transformatif, dan responsif terhadap perubahan zaman. Konsep-konsepnya menekankan perlunya pendekatan holistik dalam pendidikan yang memadukan tradisi dan modernitas, spiritualitas dan rasionalitas.

Melalui konsep integrasi-interkoneksi ilmu, internasionalisasi pendidikan, pendidikan berbasis nilai dan moralitas, serta pendidikan berorientasi masyarakat madani, Azra menawarkan solusi atas berbagai tantangan kontemporer seperti krisis identitas, radikalisme, ketertinggalan ilmu pengetahuan, dan tantangan era digital.

Pemikiran Azra mendorong terciptanya sistem pendidikan yang tidak sekadar mentransfer pengetahuan, tetapi membentuk karakter, mengembangkan nalar kritis, dan mempersiapkan generasi yang mampu berkontribusi dalam dinamika peradaban global dengan tetap mempertahankan nilai-nilai substantif Islam.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Bagi Lembaga Pendidikan Islam: Perlu mengimplementasikan konsep integrasi-interkoneksi ilmu dalam kurikulum dan metode pembelajaran untuk menciptakan lulusan yang memiliki kompetensi holistik.
2. Bagi Pendidik: Diharapkan dapat mengembangkan pendekatan pembelajaran yang dialogis, kritis, dan kontekstual sesuai dengan spirit pemikiran Azra tentang pendidikan transformatif.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya: Penelitian ini dapat dilanjutkan dengan fokus pada implementasi praktis konsep-konsep pendidikan Azra dalam konteks lembaga pendidikan tertentu atau dengan mengkaji komparasi pemikiran Azra dengan tokoh pendidikan Islam lainnya.
4. Bagi Pengambil Kebijakan: Pemikiran Azra dapat dijadikan rujukan dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang responsif terhadap tantangan global namun tetap berkarakter Islami

DAFTAR PUSTAKA

- Azra, A. (1999). Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Azra, A. (2000). Islam Substantif: Agar Umat Tidak Kehilangan Arah. Bandung: Mizan.
- Azra, A. (2002). Paradigma Baru Pendidikan Nasional: Rekonstruksi dan Demokratisasi. Jakarta: Kompas.
- Azra, A. (2003). Islam Kontemporer: Penafsiran dan Aksi. Jakarta: Prenada Media.
- Azra, A. (2005). Reformasi Pendidikan Tinggi Islam di Indonesia. *Jurnal Tsaqafah*, 1(1), 10-20.
- Azra, A. (2005). Reformasi Pendidikan Islam: Menuju Pendidikan yang Mencerahkan. Yogyakarta: UII Press.
- Azra, A. (2010). Tantangan Pendidikan Islam di Era Digital. Dalam Pendidikan Islam dan Tantangan Zaman (hal. 95-115). Jakarta: Rajawali Press.
- Dhofier, Z. (2009). Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai. Jakarta: LP3ES.
- Nata, A. (2010). Metodologi Studi Islam. Jakarta: RajaGrafindo Persada.